

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Pendidikan merupakan kunci perubahan, karena mendidik adalah memberi tuntutan, bantuan dan pertolongan kepada peserta didik. Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, baik dalam komunitas yang luas maupun dalam komunitas terbatas dalam lingkungan keluarga. Banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan. salah satunya adalah peran pendidik. Pendidik pertama dan utama adalah orangtua, kemudian disusul oleh guru prasekolah atau guru Taman Kana-kanak (TK).

Pendidikan usia dini sangat penting karena periode awal untuk anak harus mempunyai dasar sepanjang rentang pertumbuhan dan juga berkembang, sehingganya otak anak berkembang lebih cepat dan dapat mengekspresikan imajinasi anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pemerintah, ini menunjukkan bahwa pemerintah memperhatikan pendidikan diusia dini untuk menggali potensi maupun mengembangkan kepribadian peserta didik.

Pendidikan usia dini yakni salah satu bentuk program pendidikan yang fokusnya pada peletakan dasar kearah perkembangan fisik, pertumbuhan, kecerdasan, dan juga sesuai dengan apa yang dilalui anak usia dini. Pendidikan usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum melanjutkan kejenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditunjukan bagi anak

sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal.

Taman kanak-kanak merupakan suatu jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal. Sehingga taman kanak-kanak merupakan tempat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Di dalam penyelenggaraan program pendidikan bagi anak usia dari 4 tahun sampai 6 tahun, sudah terdapat berdasarkan pada penjelasan undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa taman kanak-kanak merupakan suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik.

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni juga merupakan hasil atau proses kerja dan gagasan manusia melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan piker untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya.

Seni rupa bagi anak adalah sebagai media kegiatan untuk mengembangkan potensi jiwa dalam pengembangan diri. Pengalaman berseni rupa bagi anak merupakan bagian dari kehidupannya. Melalui pengalaman berseni rupa, anak mengenal olah pikir, olah rasa, dan olah krida sebagai perluasan lahan bermain yang harmonis. Dengan mengamati, meniru, mengangan-angan, mencoba, dan mencipta suatu perwujudan melalui pengorganisasian unsur-unsur visual, berarti anak telah berseni rupa. Untuk mewujudkan karyanya dapat melalui penggunaan berbagai alat dan bahan (media) dengan berbagai ragam caranya.

Kemampuan menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak usia dini. Menggambar adalah sebuah keterampilan yang disukai oleh banyak anak-anak. Sejauh ini menggambar telah menjadi media bagi anak untuk menuangkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang pernah mereka alami. Realita di lapangan sesungguhnya menunjukkan bahwa pendidikan seni yang berkaitan dengan motorik halus, misalnya menggambar sangat penting keberadaannya.

Kemampuan menggambar bebas, tentunya akan memancing seni anak untuk berbuat lebih positif. Selain itu, kegiatan menggambar bebas pada anak TK, tidak akan menimbulkan kesan bahwa anak tersebut sebenarnya telah dibebani suatu pekerjaan atau tanggung jawab. Sebaliknya, dengan kegiatan menggambar bebas, akan dianggap oleh seorang anak sebagai sebuah permainan yang menyenangkan. Bagi anak usia dini menggambar mempunyai banyak manfaat. Salah satunya adalah untuk mengembangkan atau juga dikatakan mestimulus Psikomotorik yakni motorik halus anak.

Kemampuan menggambar bebas anak kelompok B TK Permata Desa Ayula Selatan Kabupten Bone Bolango masih terbilang rendah. Dapat dilihat pada tahap mengerjakan tugas, hasil karya mereka hampir sama persis dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya baik dari gambar ataupun komposisi warnanya. Mereka tidak berani untuk membuat karya atau memberi warna yang berbeda. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung anak terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan tugas seperti menjiplak, mewarnai atau kemampuan lainnya anak tidak begitu antusias mengerjakan tugas menggambar bebas yang diberikan oleh guru tersebut. Permasalahan yang terjadi diatas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan yang dimiliki anak dalam menggambar bebas TK Permata Desa Ayula Selatan masih perlu bimbingan.

Berdasarkan hasil observasi anak kelompok B Permata Desa Ayula Selatan dengan jumlah 15 orang anak, terdapat 9 anak dengan kemampuan Belum mampu dan mulai mampu, sedangkan 6 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Ditemukan adanya keberagaman kemampuan

motoric halus pada anak kelompok B, diakibatkan bekal kemampuan yang beragam karena perbedaan waktu anak masuk menjadi peserta didik di Taman kanak-kanak. Sehingga belum dikuasainya kompetensi motoric menjadikan kendala bagi anak dalam menggambar bebas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh strategi dengan membagi anak kedalam tiga kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda, agar anak yang masih belum dapat menggambar dapat termotivasi melihat anak yang dapat menggambar bebas. Pada kelompok campuran ini dibutuhkan pendekatan khusus terhadap anak yang belum sama sekali dapat menggambar bebas agar tidak ketinggalan. Pengelompokan ini bentuk dari strategi guru untuk mempermudah dalam memberikan bekal kemampuan yang sama.

Pada kemampuan menggambar bebas dirasakan oleh guru masih perlu bimbingan dalam menggoreskan bentuk (motif/bunga) dan pewarnaan. Hal ini, terlihat dari hasil gambar masih tampak belum maksimal kemampuan anak dalam berkarya sesuai dengan tema atau ide yang timbul dari diri anak itu sendiri. Kurang maksimalnya kemampuan menggambar bebas dalam menggoreskan bentuk dan pewarnaan dapat dilihat dari data lomba menggambar yang pernah diikuti. Selama ini belum pernah mendapatkan juara. Walaupun ini bukan indikator utama dalam keberhasilan anak ataupun sekolah namun sesungguhnya hal tersebut memperlihatkan minimnya pembinaan dalam kegiatan menggambar bebas.

Kegiatan menggambar bebas anak hanya didapatkan ketika kegiatan menggambar muncul dalam kegiatan harian pada bidang seni yang dirancang oleh guru masih dengan metode anak mencontoh gambar yang dibuat oleh guru pada papan tulis ataupun LKA. Sehingga hasil bentuk (motif) gambar anak menjadi seragam seperti contoh yang ada. Ketika anak diharuskan menggambar sendiri tema atau ide maka hasilnya belum maksimal dan anak merasa kesulitan.

Kemampuan menggambar bebas pada anak dapat asah lebih baik dengan mudah apabila guru mampu menggunakan metode yang tepat dan menarik merupakan upaya untuk membantu kemampuan menggambar bebas anak dengan baik. Sehingga baik dan buruknya kualitas pendidikan anak diduga dapat mempengaruhi kemampuan anak berkembang. Berdasarkan uraian diatas, maka

peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut : ***“Deskripsi Kemampuan Menggambar Bebas Anak Kelompok B Tk Permata Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut Kecenderungan anak dalam meniru hasil karya yang diberikan oleh gurunya. Sehingga anak sulit mengekspresikan dalam hasil karyanya sendiri.

- a. Kemampuan menggambar bebas belum semua anak mampu
- b. Anak belum mampu menggambar sesuai imajinasinya
- c. Anak belum mampu mengeluarkan ide
- d. Anak belum mampu menggambar bentuk variasi 2,3 dan 4 secara bebas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu Bagaimana kemampuan menggambar bebas pada anak Kelompok B TK Permata Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kemampuan menggambar bebas pada anak Kelompok B TK Permata Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik manfaat secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak, khususnya mengenai kemampuan seni anak dengan kegiatan menggambar bebas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam membangun seni pada anak usia dini melalui kegiatan menggambar, dan menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pengembangan seni anak di era pandemi.

b. Bagi Sekolah

1. Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya dengan kegiatan menggambar untuk pengembangan seni rupa murni pada anak di taman kana-kana.
2. Sebagai bahan masukan bagi taman kana-kana untuk melahirkan anak-anak yang kreatif.

c. Bagi Anak

Dapat melatih anak berpikir seni dalam mengungkapkan gagasan dan perasaannya secara bebas dan menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkenaan dengan kegiatan seni pada anak usia dini khususnya menggambar.